

Tantangan Dan Peluang Penerimaan Mahasiswa Baru Pada Perguruan Tinggi Swasta di Masa Pandemi Covid-19

Danil Syahputra

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Asahan, Indonesia
Email: danilisyahputra686@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan yang sangat besar pada seluruh sector kehidupan. Tantangan tersebut dikarenakan Indonesia sedang mengalami masa pandemi Covid-19. Sampai dengan sekarang ini pandemi covid-19 masih dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan juga dunia. Hal nyata yang dirasakan akibat pandemic virus covid-19 terbatasnya seluruh akses dan aktifitas yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dampak negatif pada perekonomian di Indonesia sangat berpengaruh besar bagi sector pendidikan. Bagi perguruan tinggi dampak negative perekonomian tersebut menjadi sebuah tantangan dan juga peluang terkhusus pada perguruan tinggi swasta. Pada perguruan tinggi swasta untuk mencari calon mahasiswa baru masuk pada instansi tersebut harus dilakukan dengan berbagai cara untuk menarik minat dari calon mahasiswa ataupun para orang tua. Ancaman dan peluang pada perguruan tinggi swasta pada penerimaan calon mahasiswa baru nampak nyata dan harus dilakukan penanganan. Ancaman yang dihadapi pada perguruan tinggi swasta adalah penyesuaian diri bagi perguruan tinggi swasta, ragam seleksi, daya beli yang menurun, proses belajar mengajar yang berubah dan biaya operasional yang akan berubah. Tantangan tersebut bilang dapat diatasi secara postifi akan menjadikan sebuah peluang yang bagus bagi perguruan tinggi swasta untuk terus menjalankan keberlangsungan proses bisnisnya. Pemanfaatan teknologi informasi pada sistem informasi akan sangat membantu bagi perguruan tinggi swasta untuk terus melakukan keberlangsungan proses bisnis dengan tetap bertahan dimasa pandemi yang masih belum dapat diperkirakan akan berakhir

Kata Kunci: Tantangan, Peluang, Penerimaan Mahasiswa Baru, Perguruan Tinggi Swasta, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan yang sangat besar pada seluruh sector kehidupan. Tantangan tersebut dikarenakan Indonesia sedang mengalami masa pandemi Covid-19 dimana penyebarannya begitu cepat kepada masyarakat dengan angka penderita yang postifi dan juga angka kematian yang tinggi. Covid-19 atau Corona Virus Disease – 19 telah menyebar sejak awal tahun 2020 di Indonesia. Covid-19 sendiri awal mulai didapati pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, China. Virus Corona kemudian berkembang di enam puluh lima negara pada Februari 2020. Menurut WHO (World heald Organization) per Tanggal 2 Maret 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 mencapai 90.308, sedangkan di Indonesia ditemukan dua orang yang terinfeksi virus covid-19[1].

Sampai dengan sekarang ini pandemi covid-19 masih dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dan juga dunia. Hal nyata yang dirasakan akibat pandemic virus covid-19 terbatasnya seluruh akses dan aktifitas yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dimulai dari tidak diperbolehkan untuk beraktifitas di luar rumah dan juga terbatasnya waktu proses opsional bisnis. Penurunan nilai bisnis dan juga ekonomi pada perusahaan, organisasi ataupun perorangan adalah hal yang tidak dapat dihindarkan. Banyak perusahaan yang tidak dapat melanjutkan proses bisnisnya dikarenakan dampak dari pandemic dan pembatasan kegiatan opsional. Hal tersebut menyebabkan banyaknya jumlah karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Sampai April 2020 ada lebih dari 1,5 juta karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan. lebih dari 12.703 penerbangan di lima belas bandara dibatalkan dari Bulan Januari sampai Bulan Februari 2020, dengan rincian penerbangan domestik sebanyak 11.680 dan penerbangan internasional sebanyak 1.023. Sekitar Rp 207 miliar kehilangan pendapatan dari sektor pelayanan udara, dengan sekitar Rp 48 miliar kehilangan oleh penerbangan dari China. Jumlah turis menurun hingga 6.800 per hari, khususnya turis dari China. 6). Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia memperkirakan penurunan tingkat okupansi di sekitar 6.000 hotel di Indonesia dapat mencapai 50%. Ini bisa mempengaruhi turunnya devisa pariwisata lebih dari setengah devisa tahun lalu. Impor Indonesia sepanjang Januari-Maret 2020 turun 3,7% year to date (ytd). Inflasi pada Bulan Maret 2020 tercatat sebesar 2,96% year on year (yoy) disumbang oleh kenaikan harga emas perhiasan serta beberapa harga pangan yang melonjak. Meski, terjadi deflasi pada komoditas aneka cabai dan tariff angkutan udara[2].

Dampak negatif pada perekonomian di Indonesia sangat berpengaruh besar bagi sector pendidikan. Bagi perguruan tinggi dampak negative perekonomian tersebut menjadi sebuah tantangan dan juga peluang terkhusus pada perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi swasta tidak didirikan oleh pemerintah melainkan didirikan oleh perseorangan ataupun kelompok. Jumlah mahasiswa bagi perguruan tinggi swasta merupakan hal yang sangat penting, dengan adanya mahasiswa pada perguruan tinggi swasta maka proses bisnis pada intansi tersebut dapat berjalan.

Perguruan tinggi swasta berbeda dengan perguruan tinggi negeri. Pada perguruan tinggi negeri seluruh calon mahasiswa baru berlomba pada setiap tahunnya untuk masuk pada perguruan tinggi negeri tersebut. Berbeda dengan perguruan tinggi swasta, dimana pada perguruan tinggi swasta untuk mencari calon mahasiswa baru masuk pada instansi tersebut harus dilakukan dengan berbagai cara untuk menarik minat dari calon mahasiswa ataupun para orang tua. Pada perguruan tinggi swasta jumlah mahasiswa baru pada setiap tahunnya tentu tidak sama. Jumlah mahasiswa baru pada

perguruan tinggi swasta tergantung dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftar pada perguruan tinggi swasta tersebut[3].

Dampak negative perekonomian yang terjadi pada seluruh masyarakat di Indonesia dan juga pembatasan dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tentu saja akan mempengaruhi dari pada jumlah calon mahasiswa baru yang mendaftar pada perguruan tinggi swasta. Tercatat bahwasannya pada perguruan tinggi swasta lebih dari 50% calon mahasiswa baru berasal dari luar kota pada perguruan tinggi swasta berada. Dengan dilakukan pembatasan akses bagi seluruh masyarakat terkhususnya yang ingin keluar atau masuk pada kabupaten/kota tentu saja memiliki pengaruh terhadap jumlah calon mahasiswa baru yang akan mendaftar.

Berdasarkan hal-hal tersebut tentu menjadi ancaman bagi perguruan tinggi swasta yang khususnya berada dikota medan. Penurunan jumlah calon mahasiswa baru pada perguruan tinggi swasta nantinya akan mengganggu proses perekonomian pada perguruan tinggi swasta tersebut. Selain ancaman juga ada peluang bagi perguruan tinggi swasta untuk memperbaiki proses sistem yang dilakukan pada penerimaan calon mahasiswa baru pada perguruan tinggi swasta. Oleh sebab itu, tantangan dan peluang bagi perguruan tinggi swasta pada penerimaan mahasiswa baru akan menjadi tujuan pada penelitian.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu pencarian yang dilakukan melalui penyelidikan yang akurat dan sempurna terhadap suatu masalah. Sehingga memperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Metodologi penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu, rancangan ini menggambarkan langkah-langkah yang harus di tempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data itu diolah.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan serta menjabarkan peluang dan juga tantangan yang dihadapi pada perguruan tinggi swasta dalam penerimaan mahasiswa baru. Dengan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Tinggi Swasta pada saat ini dalam menghadapi tantangan yang cukup berat saat menghadapi pandemi Covid-19 ini. Tantangan yang dihadapi bukan saja tantangan pada infrastruktur dan kualitas pada program belajar mengajar yang secara tidak langsung harus bertransformasi ke sistem pembelajaran dalam jaringan (daring), namun lebih dari itu adalah masalah keberlangsungan perguruan tinggi[4].

Situasi tidak menentu yang tengah terjadi membawa kekhawatiran baru bagi setiap orang yang hendak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi sosial dan perekonomian secara umum menjadi beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut. Tidak sedikit pula orang, baik calon siswa maupun orang tua, yang berpikir dua kali untuk mengambil kesempatan menempuh perkuliahan dalam kondisi ini.

Di sisi lain, hal ini menjadi tantangan pula bagi perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, dalam merekrut mahasiswa baru. Diperlukan usaha lebih dalam menarik minat calon mahasiswa untuk mengambil langkah ke jenjang pendidikan tinggi. Padahal, pendidikan adalah modal utama bagi individu maupun masyarakat untuk menghadapi tantangan dan peluang masa depan pasca-pandemi[5].

Ada dua faktor utama yang membuat situasi perguruan tinggi swasta sekarang menjadi semakin berat. Pertama, pandemi Covid-19 mengakibatkan seleksi mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Negeri juga mundur sehingga berdampak pada penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi swasta. Penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi swasta hingga kini belum rampung. Faktor yang kedua, yakni orang tua calon mahasiswa yang memilih menunda untuk memasukkan kualiah putra-putrinya pada tahun ini karena menunggu perkembangan situasi pandemi[6].

Tidak mengherankan kondisi yang terjadi ini dapat mengganggu keberlangsungan banyak Perguruan Tinggi Swasta, sehingga banyak yang terancam tutup. Padahal partisipasi swasta dalam dunia pendidikan termasuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tinggi sangat diperlukan. Ada beberapa hal yang menjadi tantangan bagi perguruan tinggi[7]

a. Penyesuaian Diri

Pada saat sekarang ini perguruan tinggi swasta di haruskan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap keadaan yang berlangsung dan juga kebutuhan dan kemudahan bagi calon mahasiswa baru. Proses penyesuaian pada penerimaan calon mahasiswa baru akan dilakukan dengan mengutamakan kualitas dalam proses seleksi yang dilakukan, begitu juga kesehatan dan juga keselamatan bagi seluruh calon mahasiswa baru. Kegiatan proses seleksi yang dilakukan dengan cara tatap muka yang dahulu dijalankan saat ini diharapkan untuk diminimalisir atau bahkan proses yang dilakukan dirubah secara proses pelaksanaannya.

Contoh lain perubahan yang harus dihadapi pada perguruan tinggi swasta dengan melakukan penyesuaian jadwal dengan pelaksanaan Ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau SBMPTN yang dilakukan dengan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK). Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) dilaksanakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMP). Tetapi masa pandemi yang tak kunjung selesai mengharuskan bagi pemerintah untuk menunda pendaftaran serta pelaksanaan dari Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) tersebut. Pendunduan proses Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) dan pengumuman hasil ujian mengharuskan bagi perguruan tinggi swasta untuk menunda waktu pelaksanaan pembelajaran diawal semester. Biasanya pada perguruan tinggi swasta awal semester baru dimulai pada periode juli sampai September. Namun dikarenakan mundurnya proses Ujian Tertulis Berbasis

Komputer (UTBK) dan pengumuman hasil ujian mengharuskan bagi perguruan tinggi swasta untuk menunda awal pembelajaran. Pada perguruan tinggi swasta calon mahasiswa baru secara mayoritas merupakan mahasiswa yang tidak lulus pada Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) dan tidak diterima pada perguruan tinggi negeri.

b. Ragam Seleksi

Adaptasi yang dilakukan pada penerimaan mahasiswa baru dijalankan pula oleh institusi pendidikan tinggi yang dikelola oleh pihak swasta. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai jaringan koneksi bagi calon mahasiswa secara daring sangat membantu pada proses penyelenggaraan seleksi yang aman dan nyaman bagi calon mahasiswa baru. Proses seleksi yang dilakukan secara daring juga menimbulkan efek positif bagi calon mahasiswa baru, khususnya yang berdomisili jauh dari perguruan tinggi swasta yang dituju. Dengan kata lain, perguruan tinggi swasta dapat menjangkau lebih banyak kandidat potensial yang berkualitas, sedangkan calon mahasiswa baru mendapat pilihan yang lebih beragam untuk menentukan arah pendidikan mereka. Seluruh perguruan tinggi swasta diharapkan untuk segera berinovasi dalam pelaksanaan penyelenggaraan seleksi melalui Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB).

c. Daya Beli Yang Menurun

Diprediksi seluruh kalangan masyarakat akan menahan terhadap pembelian atas pendidikan tinggi di masa pandemic Covid-19 dikarenakan dampak ekonomi bagi keuangan keluarga akan cukup berpengaruh. Banyak keluarga di Indonesia yang kehilangan pekerjaan dan juga sumber penghasilan ataupun mengalami pengurangan upah. Sedangkan pembayaran biaya perkuliahan adalah lump sum (semua di depan) tetapi ada juga yang beberapa kampus pembayaran uang kuliah yang bisa dicicil.

Selain itu pihak keluarga juga akan melihat perkembangan terhadap penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia, akan cukup berbahaya jika calon mahasiswa baru berkuliah di saat masa pandemic Covid-19 yang masih belum diketahui kapan mereda dan ditemukan obatnya. Pihak keluarga calon mahasiswa baru akan berpikir ulang untuk menunggu setahun lagi agar anak mereka berkuliah.

d. Proses Belajar Mengajar Yang Berubah

Sebelum tahun ajaran baru seluruh perguruan tinggi swasta sudah melakukan pembelajaran secara daring / online, tetapi pada dasarnya perguruan tinggi swasta melaksanakan opsi tersebut karena diharuskan oleh pemerintah dan akan memperkirakan bahwa sistem pembelajaran secara daring tersebut akan kembali seperti sediakala dalam beberapa waktu kedepan.

Dari perkembangan penyebaran virus yang terjadi saat ini sepertinya seluruh sistem pembelajaran akan mengalami perubahan yang super cepat dalam prosesnya, dimana sistem pembelajaran secara daring sebagai opsi darurat dan sekarang ini akan berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar.

Tentu saja hal ini akan menjadi sebuah tantangan bagi seluruh perguruan tinggi swasta, dikarenakan dalam waktu yang sangat singkat, dibutuhkan biaya investasi yang harus dikeluarkan, dan proses rapat koordinasi internal hanya dilaksanakan secara online melalui teleconference, telepon dan semacamnya.

e. Biaya Operasional Yang Akan Berubah

Dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran secara daring dan implementasi pada teknologi informasi tentu akan memiliki dampak berpengaruh pada biaya operasional yang akan menurun. Hal tersebut tentu saja bagus pada operasional namun akan menuntut penyesuaian bagi calon mahasiswa baru yang akan meminta potongan biaya dan lain sebagainya dikarenakan tidak terpakainya fasilitas yang sudah disediakan oleh kampus

Namun meskipun hal diatas sebagai tantangan bagi perguruan tinggi swasta, sektor pendidikan akan menjadi sektor yang dapat bertumbuh secara positif bila mampu mengimplementasikan teknologi informasi secara cepat dan tepat. Berdasarkan hal tersebut diatas apa saja yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi swasta untuk mengatasi tantangan yang dihadapi untuk menjadikan sebuah peluang demi menarik minat calon mahasiswa baru dan keberlangsungan proses operasional bagi perguruan tinggi swasta.

Yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi swasta adalah dengan melakukan adaptasi memanfaatkan teknologi informasi dan juga sistem informasi. Berbicara kelangsungan perguruan tinggi, tentu saja berkaitan dengan bisnis perguruan tinggi dan itu tidak terlepas dari penerimaan mahasiswa baru.

Dimasa perkembangan teknologi informasi saat ini seluruh teknologi sudah sangat canggih, teknologi informasi dapat digunakan sebagai media alternative dalam penerimaan calon mahasiswa baru secara online, seleksi ujian tes calon mahasiswa baru dilaksanakan secara online, dengan harapan tidak adanya kekurangan mahasiswa di perguruan tinggi swasta tersebut dan akhirnya mengancam keberlangsungan perguruan tinggi swasta.

Sistem informasi secara umum adalah suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung manajemen dan kegiatan operasional. Dimana, hal tersebut merujuk pada sebuah hubungan yang tercipta berdasarkan interaksi manusia, data, informasi, teknologi, dan algoritma.

Tujuan dari pengembangan sistem informasi adalah untuk menghasilkan sebuah produk yang berisi kumpulan informasi. Sebuah sistem tentunya melibatkan berbagai jenis dan tipe data yang mampu diolah agar dapat ditampilkan dengan mudah kepada pengguna (user).

Untuk menghasilkan data yang valid dan sesuai, maka perlu memperhatikan ketiga faktor ini. Pertama, data tersebut harus relevan atau tepat sasaran (relevance). Kedua, tepat waktu dan efisien (timeliness). Dan yang ketiga adalah tepat sasaran atau akurat (accurate).

Ketika semua faktor tersebut telah terpenuhi dengan baik, maka tujuan dari implementasi SI bagi bisnis dan usaha anda akan menghasilkan output yang maksimal dan optimal.

Tidak hanya penerimaan mahasiswa baru, new normal pada pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi swasta adalah pembelajaran secara daring, perguruan tinggi swasta harus siap dengan kurikulum berbasis digital. Dalam segi tenaga pengajar atau tenaga pendidikan akan banyak penerapan dan pemanfaatan sistem informasi tersebut. Mulai dari penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan secara online, pengelolaan akademik, membantu pelaksanaan perguruan tinggi dalam menghadapi the new normal ini.

Dampak negatif yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 diharuskan menjadi perhatian bersama agar kiranya tidak mengganggu aktivitas pendidikan. Dampak ini akan semakin mengancam bila langkah yang diambil tidak optimal sehingga bisa menyebabkan penurunan kualitas pendidikan.

Mengatasi ancaman ini, perlu dilakukan sinergi untuk tetap fokus mengambil langkah terbaik guna mengamankan keberlangsungan dunia pendidikan. Di masa mendatang boleh jadi ada situasi yang tidak dapat di prediksi. Tetapi, dengan tetap saling bersinergi untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan, tujuan untuk meraih pendidikan Indonesia yang lebih maju akan dapat dicapai bersama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa disaat terjadinya pandemic virus covid-19 di Indonesia sector pendidikan juga mengalami dampak yang di akibatkan oleh pandemic virus covid-19 tersebut. Dampak terburuknya adalah terganggunya keberlangsungan dan keberlanjutan proses bisnis pada perguruan tinggi swasta. Proses keberlangsungan proses bisnis pada perguruan tinggi swasta sangat bergantung dengan calon mahasiswa baru yang mendaftar pada perguruan tinggi swasta tersebut. Ditengah masa pandemic covid-19 perguruan tinggi swasta memiliki beberapa ancaman seperti penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi swasta terhadap sistem yang harus dijalankan pada masa pandemic covid-19 ini. Berbagai macam seleksi yang dilakukan oleh perguruan tinggi swasta dengan melakukan proses seleksi secara online yang dapat menjangkau calon mahasiswa baru yang berdomisili jauh dari perguruan tinggi swasta yang tidak dapat datang dan tidak diizinkan melakukan perjalanan keluar kabupaten/kota. Ditengah pandemic covid-19 ini daya beli oleh masyarakat akan turun secara drastis begitu juga keinginan bagi calon mahasiswa baru untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang harus tertahan dikarenakan penurunan perekonomian pada keluarga. Proses belajar dan juga biaya pada operasional perguruan tinggi swasta juga dipastikan berubah. Perguruan tinggi swasta diharapkan mampu untuk dengan cepat mengikuti dan menjalankan sistem yang telah dianjurkan di masa pandemic virus covid-19. Jika tantangan tersebut dapat dijalankan dengan baik maka akan menimbulkan sebuah peluang yang positif. Dimana perguruan tinggi swasta diharuskan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan juga sistem informasi untuk setiap proses yang dilakukan termasuk proses penerimaan calon mahasiswa baru.

REFERENCES

- [1] Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness and Healthy Magazine*, 2020.
- [2] Yusuf Imam Santoso, "Ini Delapan Dampak Negatif Bagi Perekonomian Indonesia Akibat Wabah Virus Corona," *Nasional Kontan*, 2020. <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-delapan-dampak-negatif-bagi-perekonomian-indonesia-akibat-wabah-virus-corona>.
- [3] Lorensius and T. Ping, "Model Pembiayaan Pendidikan di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19," *Indones. J. Educ. Humanit.*, vol. 1, no. 2, pp. 107–119, 2021.
- [4] R. Agus Suprijono, Muhammad Mukhtar S, Lalu Nasrulloh, Febri Giantara, Rustan Efendy, Nurleti Ramli, Andi Muhammad Rismal, Amal Tasbi, Sudirman, Junaidi, M.Martindo Merta, Hasmiah Herawati, Amelia Zuliyanti, Zuah Eko, Hidayat.Suriyadi, *Kesiapan Dunia Pendidikan Kenormalan Baru*. 2020.
- [5] I. Efendy, A. D. Fitriani, E. Maryanti, R. F. Ilvira, and A. Kholis, "KESIAPAN PERGURUAN TINGGI DI SUMATERA UTARA MENGHADAPI ERA NEW NORMAL COVID 19 DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN LINGKUNGAN KAMPUS," *Inov. J. Polit. dan Kebijak.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [6] M. Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–3, 2020, [Online]. Available: <http://ejurnal.uharajaya.ac.id/index.php/JKI>.
- [7] B. Indrawati, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–48, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.261.